

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil dari pelaksanaan tindakan kelas yang berupa deskripsi data, analisis data dan interpretasi hasil analisis yang diuraikan dalam dua tahap, yakni tindakan siklus I, tindakan siklus II, serta keterbatasan penelitian.

#### **A. Deskripsi Data Hasil Intervensi Tindakan**

Data penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Data penelitian ini tentang peningkatan kecerdasan interpersonal melalui model *cooperative learning* tipe *group investigation* mengenai cahaya dan sifat-sifatnya.

##### **1. Deskripsi Data Siklus I**

###### **a. Perencanaan Tindakan**

Pada perencanaan tindakan siklus I, peneliti terlebih dahulu membuat persiapan belajar mengajar seperti sehari-hari sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu tentang cahaya dan sifat-sifatnya. Persiapan mengajar tersebut diantaranya membuat RPP, mengembangkan skenario

pembelajaran, membuat instrumen kecerdasan interpersonal siswa dan instrument pemantau tindakan guru dan siswa, membuat lembar kerja kelompok(LKK) serta menyiapkan alat/media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Instrumen pemantau tindakan guru dan siswa akan digunakan oleh guru teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat atau observer.

#### **b. Pelaksanaan tindakan**

Peneliti melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan persiapan mengajar yang telah disiapkan dalam perencanaan penelitian. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I ini dilakukan dengan dua kali pertemuan. Dalam proses pembelajaran, peneliti menggunakan *cooperative learning* tipe *group investigation*.

Pada pertemuan pertama yang merupakan kegiatan siklus I berlangsung pada hari rabu tanggal 6 Mei 2015 dengan alokasi 2 x 35 menit. Kegiatan dimulai pukul 09.00 Wib. Guru memulai kegiatan dengan berdoa, memberikan salam dan mempersiapkan diri untuk untuk melakukan proses pembelajaran. Guru melakukan apersepsi berupa tanya kepada siswa “Anak-anak ketika malam saat lampu mati apa yang anak-anak rasakan? “Mengapa demikian?”

Setelah melakukan tanya jawab seputar materi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian guru membentuk siswa

menjadi 6 kelompok heterogen berdasarkan prestasi akademik pada mata pelajaran IPA. Masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang. Pada saat pembentukan kelompok, kelas agak sedikit ricuh karena siswa yang prestasi akademiknya tergolong baik tidak mau bila harus sekelompok dengan siswa dianggap kurang pintar dan malas. Namun guru berusaha memberikan pengertian bahwa pembagian kelompok seperti yang dilakukan guru justru memberi keuntungan untuk semua siswa. Siswa yang pintar akan semakin terlatih dan bertambah pengetahuannya, sedangkan siswa yang kurang akan terbantu oleh siswa yang pintar.



Gambar 2. Guru mengkondisikan kelas

Setelah kelas dapat dikondisikan guru meminta siswa mengajukan usulan mengenai subtopik yang cocok untuk membahas cahaya dan sifat-sifatnya. Namun siswa tidak ada yang berani mengajukan usulan. Siswa hanya diam saja. Bahkan terjadi saling tunjuk. Akhirnya guru menyediakan 4

subtopik dari materi tentang cahaya dan sifat-sifatnya yaitu cahaya dapat merambat lurus, cahaya dapat menembus benda bening, cahaya dapat dibiaskan, dan cahaya dapat dipantulkan. Setiap kelompok memilih subtopik yang telah disediakan oleh guru. Masing-masing subtopik didiskusikan kelompok.

Setiap kelompok diberikan lembar kerja kelompok (LKK) serta alat-alat yang digunakan sesuai subtopik yang telah dipilih.



Gambar 3. Guru membagikan LKK dan alat peraga

Kemudian tiap kelompok memulai investigasi kelompok dengan melakukan percobaan dan mendiskusikan hasilnya pada lembar kerja beberapa siswa terlihat antusias melakukan percobaan, beberapa siswa yang lain asyik bercanda dan ngobrol bahkan ada siswa yang tidak mau menerima pendapat/masukkan dari anggota saat kegiatan diskusi dalam

kegiatan tersebut siswa belum bisa menunjukkan kemampuan kecerdasan interpersonalnya karena belum bisa menghargai pendapat temannya.



Gambar 4. Siswa bercanda saat mengerjakan LKK

Setelah melakukan investigasi kelompok dengan melakukan percobaan, setiap kelompok menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan. Setiap kelompok diberi waktu untuk melakukan percobaan dan berdiskusi. Pada saat diskusi kelompok, guru berkeliling mengamati kegiatan siswa dan membimbing siswa dalam melakukan kegiatan.



Gambar 5. Guru berkeliling membimbing siswa

Setelah waktu yang ditentukan habis, setiap kelompok diberi waktu 5 menit untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas sedangkan kelompok lain bertanya dan memberikan tanggapan. Kelompok yang belum mempresentasikan hasil kerjanya dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 13 Mei 2015 mulai pukul 09.10 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Guru memulai kegiatan dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa. Kemudian guru mengkondisikan siswa untuk siap melakukan pembelajaran dan melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali pelajaran hasil pertemuan sebelumnya.





Gambar 6. Guru mengkondisikan kelas

Pada pertemuan sebelumnya 2 kelompok telah mempresentasikan hasil kerjanya. Pertemuan kedua ini melanjutkan presentasi 4 kelompok siswa setiap kelompok diberi waktu 5 menit untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan akan tetapi, siswa masih malu-malu untuk memberikan tanggapan ataupun pertanyaan. Dengan demikian proses pembelajaran terlihat pasif.



Gambar 7. Siswa terlihat malu-malu saat memberikan tanggapan

Setelah semua kelompok melakukan presentasi, guru melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 .

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan memberikan angket kecerdasan interpersonal yang dikerjakan secara individual. Selanjutnya guru menjumlahkan hasil tes per kelompok dan mengumumkan kelompok dengan nilai terbaik.

### **c. Obeservasi Tindakan Siklus I**

Rekan sejawat yang berperan sebagai pengamat melakukan monitoring dengan cara mengobservasi peneliti yang sedang melakukan proses belajar mengajar, pengamat menggunakan lembar instrument pemantau tindakan guru dan siswa yang berisikan 24 butir sebagai alat untuk



mengukur sejauh mana kualitas penggunaan *cooperative learning* tipe *group investigation* dalam kegiatan pembelajaran IPA. Fokus yang diobservasi adalah pencapaian langkah-langkah pembelajaran melalui *cooperative learning*. Dengan lembar pengamatan ini monitoring yang dilakukan pengamat tidak lepas dari fokus yang diteliti.

#### **d. Refleksi**

Setelah peneliti melakukan pembelajaran yang langsung diamati oleh pengamat, tahapan berikutnya adalah penelitian bersama-sama dengan pengamat melakukan refleksi. Refleksi yang dilakukan ini merenungkan kembali kegiatan pembelajaran menggunakan *cooperative learning* tipe *group investigation* dalam pembelajaran IPA tentang cahaya dan sifat-sifatnya yang telah dilakukan peneliti. Dalam tahapan refleksi ini terjadi suatu diskusi untuk membahas temuan yang diperoleh pengamat selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Temuan yang diperoleh berupa kekurangan-kekurangan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran pada siklus I yang harus dilakukan perbaiki oleh peneliti pada siklus berikutnya (siklus II). Adapun temuan yang berupa kelebihan atau hal-hal yang sudah dianggap baik, perlu dipertahankan oleh peneliti.

Data penelitian diperoleh dari hasil pengamatan terhadap penggunaan *cooperative learning* tipe *group investigation* tentang cahaya dan sifat-sifatnya. Pemerolehan data mengenai penggunaan *cooperative learning* tipe

*group investigation* ini, dapat membantu siswa menunjukkan kemampuan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran IPA tentang cahaya dan sifat-sifatnya. Pengamat memonitor proses pembelajaran untuk melihat keaktifan penggunaan cooperative learning dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membantu menunjukkan dan meningkatkan kemampuan kecerdasan interpersonal pada siswa. Setelah itu situasi yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dicatat dalam catatan lapangan.

Refleksi yang dilakukan selain sebagai umpan baik yang akan dijadikan pedoman bagi peneliti untuk merumuskan tindakan perbaikan pada tindakan siklus II, juga merupakan verifikasi (pencocokkan) temuan hasil pengamatan dan catatan lapangan.

Berdasarkan hasil verifikasi tersebut maka hasil yang diperoleh adalah: (1) peneliti masih mendominasi proses pembelajaran; (2) Dalam melakukan percobaan dan diskusi, kelas menjadi agak ramai; (3) Banyaknya siswa yang pasif dalam kerja kelompok karena ternyata peneliti belum sepenuhnya membimbing siswa dalam kerja kelompok, (4) beberapa siswa masih mendominasi kegiatan tanya jawab; (5) Dalam kegiatan melaporkan hasil kerja kelompok, keberanian siswa untuk tampil di depan masih kurang.

Peneliti bersama pengamat kemudian mendapat satu kesepakatan bahwa kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran siklus I tersebut disebabkan penggunaan *cooperative learning* tipe *group*

*investigation* yang belum optimal dan terkaitannya pada kemampuan kecerdasan interpersonal yang masih perlu ditingkatkan. Akibatnya pembelajaran yang terjadi kurang menimbulkan kecerdasan interpersonal dan keairahan siswa dalam mengikuti kegiatan. Akan sangat baik jika peneliti dapat lebih membimbing dan mengarahkan siswa sehingga semua siswa dapat bekerja dalam kelompok dengan baik serta terlalu mendominasi proses pembelajaran. Peneliti dapat menjadi fasilitator dan motivator.

Kegiatan akhir dari pembelajaran ini berupa tindak lanjut dan angket kecerdasan interpersonal. Tujuan diberikan angket kecerdasan interpersonal ini adalah untuk mengetahui keberhasilan dari penggunaan *cooperative learning* tipe *group investigation* dalam kegiatan pembelajaran IPA tentang cahaya dan sifat-sifatnya. Data yang diperoleh dari hasil angket kecerdasan interpersonal ini disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Selain data kemampuan kecerdasan interpersonal, disajikan pula data nilai dari hasil pengamatan tentang penggunaan *cooperative learning* tipe *group investigation*.

Berdasarkan masalah-masalah yang diungkap. Peneliti bersama pengamat merumuskan kembali rencana tindakan berikutnya sebagai berikut. (1) Membuat persiapan baru dari masukkan hasil refleksi pada siklus I, (2) Mengoptimalkan penggunaan *cooperative learning* tipe *group investigation* agar pembelajaran lebih berpusat pada siswa, (3) Memberikan penguatan verbal dan gestural (berupa gerak tubuh atau mimik muka) kepada siswa sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

## **2. Deskripsi Data Siklus II**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Pada siklus II yang dilakukan peneliti dengan terlebih dahulu membuat persiapan mengajar seperti pada siklus I yaitu membuat RPP, mengembangkan skenario pembelajaran membuat instrument kecerdasan interpersonal siswa dan instrument pemantau guru dan siswa, membuat lembaran kerja kelompok (LKK) serta menyiapkan alat/media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Instrument pemantau tindakan guru dan siswa akan digunakan oleh guru teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat atau observer.

### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Peneliti melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan persiapan belajar mengajar yang telah disiapkan dalam perencanaan penelitian dengan mengacu pada hasil refleksi siklus I. kekurangan yang dilakukan pada siklus I menjadi fokus guru dengan tidak melupakan kelebihan yang telah dilakukan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II ini dilakukan dengan dua kali pertemuan. Dalam proses pembelajaran, peneliti menggunakan *cooperative learning* tipe *group investigation*.

Pada pertemuan pertama yang merupakan kegiatan siklus II berlangsung pada hari Kamis tanggal 14 Mei 2015 dengan waktu 2x 35 menit. Kegiatan dimulai pukul 09.00 WIB. Guru memulai kegiatan dengan

berdoa, memberikan salam dan mempersiapkan diri untuk melakukan proses pembelajaran. Guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali pelajaran pada siklus I kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

Siswa kembali dibentuk menjadi 6 kelompok seperti pada siklus I kondisi kelas lebih teratur karena siswa sudah mengetahui teman sekelompoknya dan posisi duduk kelompoknya sehingga tidak ricuh seperti pada siklus I.



Gambar 8. Guru mengkondisikan kelas

Setiap kelompok diberikan lembar kerja kelompok (LKK) serta alat-alat yang digunakan sesuai subtopik yang dipilih.



Gambar 9. Guru memberikan LKK dan alat peraga

Kemudian memulai investigasi kelompok dengan melakukan percobaan mendiskusikan hasilnya pada lembar kerja kelompok (LKK).



Gambar 10. siswa melakukan investigasi kelompok dengan bimbingan guru

setiap kelompok diberi waktu untuk melakukan investigasi kelompok dan kegiatan diskusi. Diskusi berjalan dengan baik setiap kelompok mampu



memimpin dan mengatur anggota kelompoknya dengan baik. Setiap anggota kelompok menerima pendapat yang diajukan anggotanya tanpa memandang teman. Kegiatan diskusi ini sudah menunjukkan siswa sudah memiliki kecerdasan interpersonal. Pada siklus II semua siswa sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan antusias dan aktif. Semua siswa dapat bekerja sama dengan anggota kelompok lain dengan baik dengan demikian kecerdasan interpersonal melalui model group investigation dapat berjalan lebih efektif.

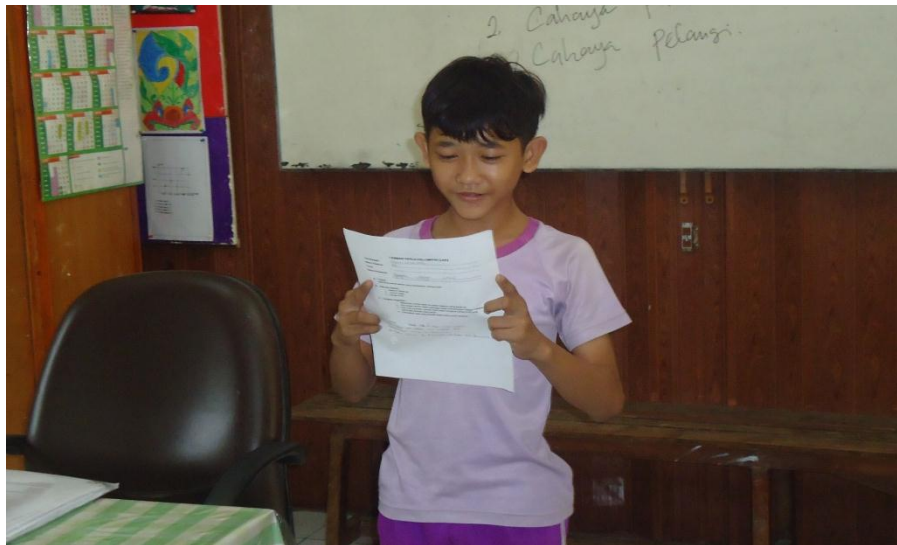


Gambar 11. siswa mendiskusikan hasil investigasi kelompok

Setelah waktu yang ditentukan habis, setiap kelompok diberi waktu 5 menit untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas sedangkan kelompok lain bertanya dan memberikan tanggapan. Guru melengkapi apabila ada kekurangan dalam persiapan hasil kerja kelompok. kelompok yang belum mempresentasikan hasil kerjanya dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari tanggal 21 Mei 2015 mulai pukul 09.10 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Guru memulai kegiatan dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa. Kemudian guru mengkondisikan siswa untuk siap melakukan pembelajaran dan melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali pelajaran hasil pertemuan sebelumnya.

Pada pertemuan sebelumnya 2 kelompok telah mempresentasikan hasil kerjanya. Pertemuan kedua ini melanjutkan presentasi 4 kelompok siswa. Setiap kelompok diberi waktu 5 menit untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas sedangkan kelompok lain bertanya dan memberikan tanggapan. Guru melengkapi apabila ada kekurangan yang dalam pemaparan hasil kerja kelompok.



Gambar 12. perwakilan kelompok mempresentasikan hasil investigasi kelompok

Setelah semua kelompok melakukan presentasi guru melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang salah tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan 1 dan pertemuan 2. Setelah pembelajaran selesai, siswa kembali duduk dengan teman sebangkunya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan memberikan angket kecerdasan interpersonal yang dikerjakan secara individu.

### **c. Observasi Siklus II**

Seperti pada siklus I, observasi melakukan pengamatan selama kegiatan berlangsung dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan masih menggunakan instrument pemantau tindakan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana kualitas penggunaan model *cooperative learning* tipe *group investigation* dalam kegiatan pembelajaran IPA, observer juga membuat catatan lapangan yang berisi tentang semua kegiatan yang dilakukan guru dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk mengamati sejauh mana perbaikan yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

#### **d. Refleksi**

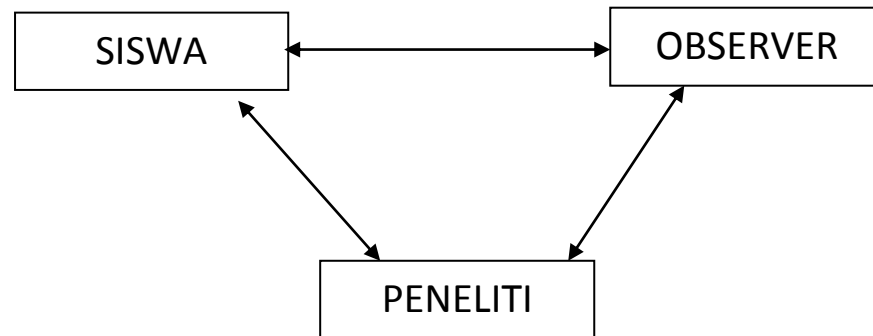
Setelah peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diamati oleh observer. Pada pelaksanaan refleksi bersama observer melakukan pengkajian terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation*. Dalam tahap refleksi ini observer dan peneliti mendiskusikan hasil pengamatan yang dapat, yang kemudian dilanjutkan dengan membahas sejauh mana perbaiki yang telah dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan diskusi yang dilakukan, perbaiki yang telah dilakukan oleh peneliti mengalami peningkatan dari tindakan-tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Membuktikan penggunaan model *cooperative learning tipe group investigation* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal pada siswa.

#### **B. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Untuk mendapatkan data yang valid dan variabel, maka penelitian dilakukan dengan menggunakan instrument yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid dan reliabel diperoleh dengan cara menguji validitas instrumen sebelum digunakan. Instrumen divaliditas oleh *expert judgement* dan disetujui oleh dosen pembimbing peneliti.

Pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan cara pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, diskusi dengan teman sejawat dan triangulasi. Trianggulasi dilakukan dengan teknik dan sumber.

Trianggulasi dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui data siswa berupa pemberian tes dan non tes data yang diperoleh dari observer, siswa dan peneliti sendiri, berikut bagan Trianggulasi yang dilakukan dalam penelitian.



Gambar 13. Trianggulasi yang dilakukan dalam penelitian

## C. Analisis Data

### 1. Analisis Data Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian, pemantuan, pengamatan dan pemberian angket kecerdasan interpersonal dilanjutkan dengan menganalisis data hasil penelitian. Analisis data meliputi analisis penelitian dan pemantuan. Hasil analisis penelitian adalah sebagai berikut:

### a. Analisis Data Kecerdasan Interpersonal

Dari hasil data dalam dalam penelitian ini, diperoleh data persentase kecerdasan interpersonal sebagai berikut :

**Tabel 3.**  
**Analisis persentase kecerdasan interpersonal**

No	Siklus	Skor Secara Teoritis	Presentase Kecerdasan Interpersonal	Peningkatan Kecerdasan Interpersonal
1.	I	30-120	66,67%	10,00 %
2.	II	30-120	76,67%	

Analisis data dari 40 aspek pertanyaan instrument kecerdasan interpersonal siswa pada siklus I diperoleh skor persentase 66,67% adapun pada siklus II skor persentase kecerdasan interpersonal yang diperoleh sebesar 76,67%.

### b. Analisis pemantau *cooperative learning tipe group investigation*

Dari hasil data yang dilakukan peneliti maka didapat data sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
**Analisis pemantau *cooperative learning tipe group investigation* guru dan siswa**

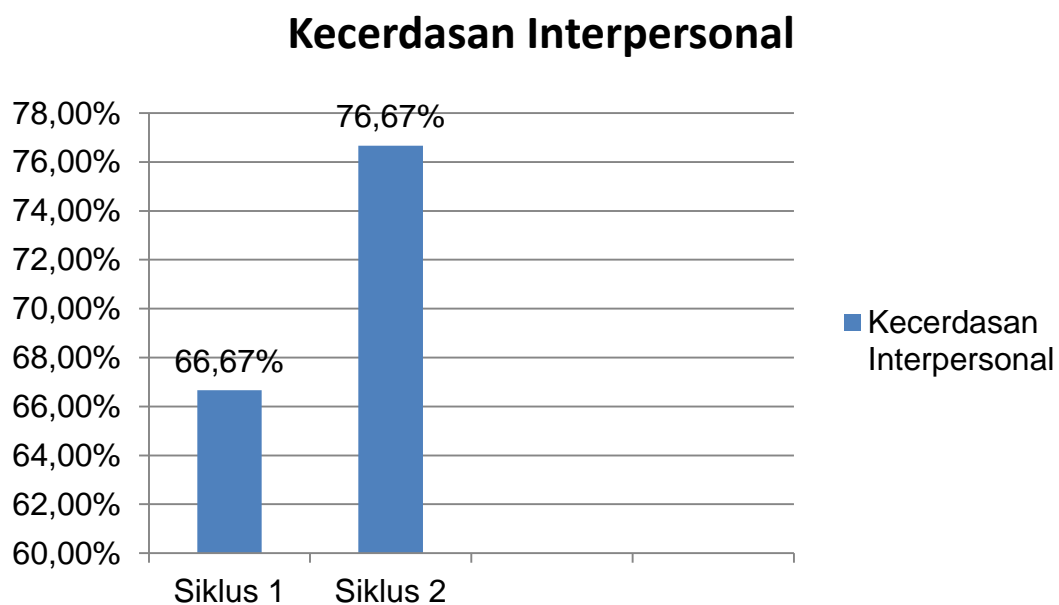
No	Siklus	Persentase Pemantau Guru dan Siswa
1	I	71,15%
2	II	82,69%

Analisis data 26 aspek pemantauan tindakan guru dan siswa pada siklus I diperoleh 71,15%, adapun pada siklus II diperoleh 82,69%.

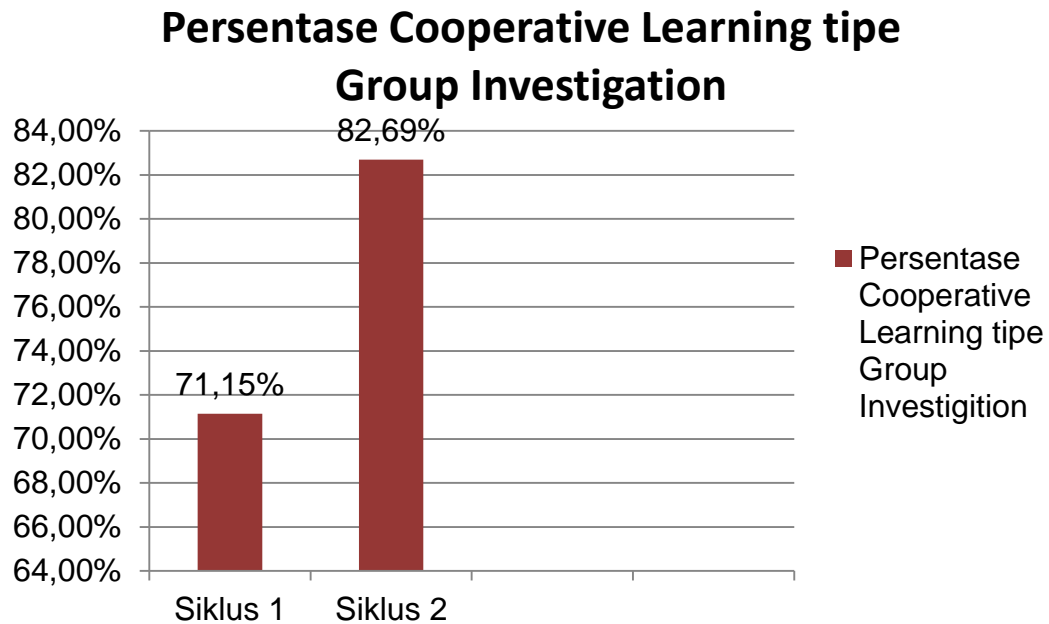


#### D. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan rangkaian pembelajaran dari siklus I sampai siklus II menunjukkan hasil yang maksimal mengenai kecerdasan interpersonal maupun model *cooperative learning tipe group investigation* yang digunakan dalam proses pembelajaran IPA. Ditunjukkan dengan meningkatnya proses kecerdasan interpersonal hingga mencapai 10,00% dan proses *cooperative learning tipe group investigation* mencapai 11,54% maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menerapkan *cooperative learning tipe group investigation* telah berhasil meningkat proses pembelajaran dan kecerdasan interpersonal siswa. Berikut adalah diagram dari hasil analisis data.



Gambar 14. Grafik persentase peningkatan kecerdasan interpersonal



Gambar 15. Grafik persentase cooperative learning tipe group investigation

## E. Pembahasan temuan penelitian

### 1. Siklus I

Analisis data berdasarkan lembar pemantau tindakan yang dilakukan oleh guru yang bertindak sebagai peneliti dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation* dalam pembelajaran IPA memperoleh persentase sebesar 71,15%. Persentase yang didapatkan tersebut masih belum mencapai target yang ditentukan, yaitu 80%. Adapun kekurangan yang terdapat pada siklus I yaitu guru masih belum bisa mengkondisikan kelas karena pada saat pembelajaran dengan mengkaitkan pada kehidupan nyata siswa masih terlihat asik dengan teman sebangkunya sehingga terjadi suasana yang ribut di dalam kelas. Selain itu,

siswa masih terlihat bingung dengan penjelasan yang diberikan oleh guru, karena guru terlalu cepat dalam memberikan penjelasan kepada siswa. Keaktifan siswa juga dipengaruhi oleh kurangnya guru dalam membuat permasalahan yang berkaitan dengan materi. Perolehan persentase yang didapatkan pada siklus I belum mencapai target yang ditentukan, diantaranya presentase hasil pemantau yang hanya memperoleh 71,15%. dari target yang ditentukan sebesar 80%. Sedangkan dari hasil instrument kecerdasan interpersonal pada siklus I adalah 66,67% hal ini belum mencapai pada target yaitu 75%.

Melihat hasil didapatkan oleh peneliti pada siklus I, maka peneliti bersama dengan observer memutuskan untuk melanjutkan pada siklus II. Penelitian pada siklus II juga bertujuan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

## **2. Siklus II**

Penelitian pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran maupun pada data pemantauan pada proses siklus II persentase yang didapatkan yaitu sebesar dan terjadi 82,69% dan terjadi peningkatan 11,54%. Sedangkan pada data hasil instrument kecerdasan interpersonal siklus II terjadi peningkatan 10,00% dari persentase yang didapatkan yaitu 76,67%. Di siklus II, peneliti sudah dapat memperbaiki kekurangan pada siklus I. Hampir semua komponen-komponen

yang terdapat pada lembar pemantau kegiatan pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation* telah dilaksanakan dengan baik. Aktivitas dikelas juga sudah lebih tertib. Perhatian siswa sudah mulai terpusat pada pokok pembicaraan, siswa sudah siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, menyimak informasi yang dipresentasikan oleh guru.

Peningkatan yang terjadi pada siklus II ini merupakan bahwa kekurangan yang ditemukan pada siklus I telah diperbaiki oleh peneliti dan menunjukkan hasil yang optimal dengan target penelitian yang telah tercapai. Sehingga model *cooperative learning* tipe *group investigation* dalam pembelajaran IPA dapat diterima sebagai satu cara untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada siswa.

#### **F. Keterbatasan penelitian**

Skripsi yang dibuat merupakan sebuah karya ilmiah yang pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk penelitian. Penelitian ini telah dilakukan sebaik mungkin dengan prosedur penelitian tindakan kelas, namun disadari bahwa hasil yang diperoleh tidak luput dari kekurangan atau kelemahan-kelemahan akibat keterbatasan yang ada sehingga menimbulkan hasil yang kurang sesuai seperti yang diharapkan.

Keterbatasan penelitian yang dapat diamati dan terjadi selama penelitian berlangsung antara lain.

1. Penelitian hanya dilakukan terhadap siswa kelas V SDN Guntur 01 Padi, Jakarta Selatan, sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada populasi yang lain.
2. Waktu penelitian tindakan kelas cukup singkat.
3. Kurangnya sarana dan prasarana disekolah yang dapat mendukung kegiatan penelitian ini.